



DIY Larang Perayaan Pergantian Tahun

Harus sangat hati-hati terhadap kemungkinan momentum Nataru akan timbul klaster-klaster.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Saat ini, penambahan kasus harian Covid-19 dinilai masih terkendali. Meskipun begitu, Sekda DIY, Kadarmanta Bas-kara Aji mengingatkan, agar masyarakat tetap berhati-hati terhadap potensi munculnya klaster Covid-19 saat libur Natal dan Tahun Baru 2022.

Terkait hal tersebut, pihaknya melarang diadakannya event perayaan Tahun Baru di pusat perbelanjaan/mal. Peralnya, event perayaan Tahun Baru di mal dapat menimbulkan kerumunan.

"Kita harus sangat hati-hati terhadap kemungkinan momentum Nataru itu akan timbul klaster-klaster. Salah satu yang kita upayakan supaya tidak ada kerumunan adalah pembatasan jumlah yang hadir di satu tempat," ujarnya saat ditemui

di kompleks Balai Kota Yogyakarta, Jumat (10/12).

Selain itu, lanjut sekda, Pemda DIY bakal menutup alun-alun selama libur Nataru 2022. Menurutnya, penutupan juga dilakukan dalam rangka mencegah timbulnya klaster baru penularan Covid-19.

Penutupan ini sesuai dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 66 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19 pada Saat Nataru 2022.

"Biasanya saat tahun baru, tempat-tempat seperti tanah lapang dipakai (untuk menyalakan) kembang api dan tentu di situ akan menjadi pusat berkumpulnya orang. Itu sangat rentan terjadinya klaster," kata Aji.

Adapun di destinasi wisata, diberlakukan pembatasan jumlah wi-

satawan. Berdasarkan Inmendagri, kapasitas destinasi yang boleh diisi sebesar 75 persen selama Nataru. "Yang jelas kita mengikuti Instruksi Mendagri terkait dengan menyikapi Nataru," jelasnya.

Terpisah, Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata, Dinas Pariwisata (Dispar) Kota Yogyakarta, Andrini Wiramati, berharap agar tidak terjadi lonjakan wisatawan di masa libur Nataru. Hal ini mengingat adanya pembatasan dan skrining yang dilakukan bagi wisatawan yang masuk ke Kota Yogyakarta.

Dikatakan, pembatasan dan skrining yang dilakukan tentunya dapat menyaring wisatawan yang masuk. "Kalau kami prediksinya, karena ada pembatasan untuk masuk ke Kota Yogya, Bismillah semoga tidak terjadi lonjakan (wisatawan)," kata Andrini.

Meskipun begitu, pembatalan PPKM level 3 saat libur Nataru baru saja dilakukan oleh pemerintah pusat belum lama ini. Pembatalan tersebut tentunya juga berdampak pada peningkatan kunjungan wisatawan.

Andrini pun tidak menampik bahwa pembatalan PPKM level 3 ini bertujuan untuk meningkatkan kunjungan di masa Nataru. Terlebih, destinasi wisata juga sudah beroperasi sejak diterapkannya PPKM level 2 beberapa waktu lalu.

"Salah satu tujuannya (pembatalan PPKM level 3) itu untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, asalkan digembar-gemborkan untuk menerapkan protokol kesehatan yang ketat," jelas Andrini.

Terkait dengan pembatasan yang dilakukan oleh Pemkot Yogyakarta, waktu kunjungan wisatawan dibatasi. Seperti yang diterapkan di kawasan wisata Malioboro dengan adanya pembatasan waktu kunjungan wisatawan maksimal dua jam.

Selain itu, *one gate system* atau skrining terhadap bus pariwisata yang masuk ke Kota Yogyakarta juga dilakukan. Melalui skrining ini, dapat menyaring wisatawan yang memenuhi syarat atau tidak untuk masuk ke Kota Yogyakarta.

■ ed : yusuf assidiq

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Perhubungan | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. Sat Pol PP | | | |

Yogyakarta, 12 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005